

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, RENTABILITAS, DAN WINNER/LOSER STOCK TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA

Ruslina Lisda*¹

Rizki Apriliani²

¹ Jurusan Akuntansi; Jl. Tamanssari No. 6-8 Bandung 40116, 082116778847, Universitas Pasundan

² Alamat korespondensi; alamat, nomor telepon, institusi

email : ¹Ruslina_lisda@yahoo.co.id,

²Rizkiapriliani79@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh ukuran Perusahaan, rentabilitas, dan winner/loser stock terhadap praktik perataan laba. Suatu studi pada perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2015. Sampel diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan penilaian kriteria tertentu sehingga didapat 13 sampel perusahaan dengan jumlah data yang digunakan 104 data. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik, analisis korelasi ETA, koefisien determinasi (Nagelkerke R Square), serta pengujian dengan menggunakan uji Wald Test dengan pengolahan data dibantu oleh Software spss v 22.0 for windows.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan, rentabilitas, dan winner/loser stock berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Besarnya pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba sebesar 52,3%, rentabilitas terhadap praktik perataan laba sebesar 32,7%, dan winner/loser stock terhadap praktik perataan laba sebesar 5,1%. Dan secara simultan terdapat pengaruh ukuran perusahaan, rentabilitas, dan winner/loser stock terhadap praktik perataan laba dengan besarnya pengaruh simultan sebesar 52,7%, dan sisanya 47,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti seperti faktor net profit margin, debt to equity ratio, financial leverage, dan likuiditas.

Kata kunci : Ukuran Perusahaan, Rentabilitas, Perataan Laba, dan Winner/Loser Stock

Abstract

This research is intended to test the effect of company size, rentability ratio, and winner/loser stock against income practice. A studi of financial service companies of the bank sub sector listed on the Indonesia Stock Exchange period 2008-2015. Samples were taken by using purposive sampling technique with certain criterion to get 13 samples company with amount of data used 104 data. Data analysis technique used logistic regression analysis, ETA correlation analysis, determination coefficient (Nagelkerke R Squared), and test by using Wald Test test with data processing assisted by SPSS V 22.0 for windows.

The result show that partially Company Size, Rentability, and Winner or Loser Stock have significant effect to income smoothing practice. The magnitude of firm size influence on the practice of income smoothing of 52,3 %, Rentability to the practice of income smoothing of 32,7%, and winner or loser stock against the practice of incoming smoothing of 5,1 %. And simultaneously there is influence of Company Size, Rentability, and Winner or Loser Stock to practice income smoothing with the amount of simultaneous influence equal to 52,7% and the rest 43,7% influenced by other factors not studied like factor Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Financial Leverage, and Liquidity.

Keywords : Company Size, Rentability Ratio, Income Smoothing, and Winner or Loser Stock

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana utama untuk mengetahui kondisi perusahaan karena dalam laporan keuangan terdapat informasi-informasi keuangan yang dibutuhkan oleh para investor maupun para pengguna laporan keuangan karena informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan atau pemakai laporan keuangan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan ekonomi, namun terkadang perhatian pengguna laporan keuangan ataupun investor hanya terpusat pada informasi laba. (Budiasih, 2009).

Sering kali perhatian investor yang hanya terpusat pada laba ini membuatnya tidak memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba tersebut. Oleh karena itu, manajemen memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan terlihat lebih sehat secara financial, salah satunya adalah tindakan manajemen perusahaan untuk meratakan laba yang dilaporkan sehingga laporan keuangan perusahaan tidak mencerminkan kualitas laba yang baik dan nilai perusahaan yang sesungguhnya. (Arfan dan Wahyuni, 2010)

Tindakan perataan laba merupakan sarana yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi pelaporan penghasilan dan memanipulasi variabel-variabel akuntansi atau dengan melakukan transaksi-transaksi real. Tindakan ini yang menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan laba yang didapatkan perusahaan menjadi menyesatkan dan bias. Oleh karena itu, akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. (Komang dan Nyoman, 2015)

Hal lain yang menyebabkan manajer melakukan *dysfunctional behavior* (perilaku tidak semestinya) adalah aplikasi dari teori keagenan, teori keagenan ini yang dimanfaatkan manajer untuk melakukan perekayasa laba (*earning management*).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba

Ukuran perusahaan dapat diartikan sesuatu yang dapat mengukur atau menentukan nilai dari besar

kecilnya perusahaan melalui batas nilai aset dan modal yang dimiliki sebuah perusahaan. Teori yang menyatakan pengaruh ukuran perusahaan dan perataan laba dinyatakan Sulistyanto (2008:47) sebagai berikut: "*large firm rather than small firm are more likely to use accounting choices that reduce reported profit*" dan dari Moses (1987) dalam Iskandar dan Suardana (2016) dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa: "perusahaan dengan size besar mempunyai insentif yang besar untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena perusahaan yang memiliki aktiva dalam jumlah besar akan lebih diperhatikan oleh publik dan pemerintah".

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba

Pengaruh Rentabilitas Terhadap Praktik Perataan Laba

Teori yang menyatakan pengaruh rentabilitas terhadap perataan laba dinyatakan Sulistyanto (2008:84) : "perataan laba dipilih pada saat periode pengawasan perusahaan mempunyai kinerja yang relatif fluktuatif antara tinggi dan rendah. Pola perataan laba ini dipilih agar kinerja perusahaan tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah, yang penting perusahaan tidak dikenal kebijakan degradasi pencatatan saham". Penelitian juga didukung oleh penelitian (Atik, 2015) yang mengungkapkan bahwa: "Rentabilitas atau disebut juga profitabilitas, semakin tinggi profitabilitas/rentabilitas, maka perusahaan cenderung melakukan praktik perataan laba. Hal ini dikarenakan dengan tingkat profitabilitas/rentabilitas yang tinggi dinilai lebih mudah dalam melakukan pengaturan atas labanya atau melakukan perataan laba dan untuk menjaga stabilitas labanya.

H2 : Rentabilitas Berpengaruh terhadap praktik perataan laba

Pengaruh Winner/Loser Stock Terhadap Praktik Perataan Laba

Winner stock adalah saham yang memiliki *return* lebih besar daripada *return* rata-rata pasar atau disebut juga saham yang memberikan *return* positif. Sedangkan *loser stock* adalah saham yang memiliki *return* sama dengan atau lebih kecil dari pada *return* rata-rata pasar atau disebut juga saham yang memberikan *return* negatif. (Sunarto 2006). Menurut saldo baridwan (2000) dalam Iskandardan Suardana (2016), menyatakan pengaruh *winner/loser stock* terhadap perataan laba sebagai berikut: "mensinyalir adanya

kemungkinan manajemen perusahaan winner stock melakukan perataan laba untuk mencapai atau mempertahankan posisinya dikelompok *winner stock*. Dengan ini dilatarbelakangi oleh kepentingan manajemen perusahaan *winner stock* untuk mencapai atau mempertahankan *shareholder's value* melalui posisinya di kelompok *winner stock* dengan tetap menjaga variabilitas laba perusahaan dari waktu ke waktu. Sementara itu, perusahaan *loser stock* melakukan perataan laba dengan tujuan untuk menaikkan perusahaan sehingga mereka bisa mencapai posisinya di *winner stock*".
H3 : *Winner/loser stock* berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2015 melalui *Indonesia Capital Market Direktory* (ICMD) serta dengan mengakses www.idx.co.id. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektorbank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2015. Penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan, rentabilitas, dan *winner/loser stock* sebagai variabel bebas dan perataan laba sebagai variabel terikat.

Perataan laba dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala nominal sebagai ukurannya yaitu perusahaan yang melakukan perataan laba diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba diberi nilai 0, tindakan perataan laba diuji dengan menggunakan Index Eckel (1981), Eckel menggunakan *Coefficient Variation* (CV) variabel laba dan penjualan bersih. Indeks Eckel dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Eckel, 1981) dalam Iskandar dan Suardana 2016

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

ΔI = Perubahan laba dalam satu periode

ΔS = Perubahan penjualan dalam satu periode

$CV \Delta I$ = koefisien variasi untuk perubahan laba

$CV \Delta S$ = koefisien variasi untuk perubahan Penjualan.

$CV \Delta I$ dan $CV \Delta S$ dirumuskan dengan :

$$\sqrt{\frac{\sum(\Delta x - \bar{\Delta x})^2}{n-1}} : \Delta x$$

Keterangan :

Δx = perubahan penghasilan laba (i) atau penjualan (s) antara tahun n dengan tahun n-1

$\bar{\Delta x}$ = rata-rata perubahan penghasilan laba (i) atau penjualan (s) antara tahun n dengan n-1

n = banyak tahun yang diteliti

Pengukuran Ukuran Perusahaan menurut Asnawi dan Wijaya (2005:274) adalah sebagai berikut:

Ukuran perusahaan = LN Total Aktiva

Pengukuran Rentabilitas yang diukur dengan ROA menurut Frianto Pandia (2012:67) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100$$

Pengukuran *Winner/loser stock* adalah sebagai berikut:

Return pasar adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia. Rumusnya menurut (Jogiyanto, 2013:236) adalah sebagai berikut:

$$R_t = \frac{p_t - p_{t-1}}{p_{t-1}}$$

Keterangan:

R_t = *Return* saham pada tahun t

P_t = Rata-rata harga saham penutupan bulanan pada tahun t

P_{t-1} = Rata-rata saham penutupan bulanan pada tahun t-1

$$R_t = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan :

R_{mt} = *Return* pasar pada tahun t

$IHSG_t$ = IHSG (*closing price*) pada tahun t

$IHSG_{t-1}$ = IHSG (I) pada tahun t-1

Apabila :

$R_t > R_{mt}$, maka perusahaan berstatus sebagai *winner stock* (diberi nilai 1)

$R_t < R_{mt}$, maka perusahaan berstatus sebagai *loser stock* (diberi nilai 0)

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2015. Sampel penelitian ini adalah perusahaan sub sektor bank diambil dengan menggunakan teknik sampling *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* sebagai berikut:

- Perusahaan sub sektor bank yang terdaftar berturut-turut di BEI periode 2008-2015.
- Perusahaan sub sektor bank yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap di BEI selama periode 2008-2015.
- Perusahaan sub sektor bank yang memiliki data keuangan lengkap.
- Perusahaan sub sektor bank yang tidak mengalami kerugian selama periode 2008-2015.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi logistik karena variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy (perataan laba) yakni sebagai berikut:

$$\ln\left(\frac{PL}{1-PL}\right) = \alpha + \beta_1(UP) + \beta_2(ROA) + \beta_3(WLS) + \varepsilon$$

Keterangan:

$\ln\left(\frac{PL}{1-PL}\right)$ = Simbol yang menunjukkan probabilitas perataan laba (PL) (kategori 1 untuk perusahaan perataan laba dan 0 untuk perusahaan tidak melakukan perataan laba)

α = Konstanta (intercept)

$\beta_1\beta_2\beta_3$ = Koefisien regresi

UP = Ukuran Perusahaan

Rentabilitas = Rentabilitas

WLS = *Winner/loser stock*

ε = Residual (*Error Term*)

Tahap dalam pengujian dengan menggunakan regresi logistik adalah menilai kekayaan regresi model regresi, menilai keseluruhan model, menentukan koefisien determinasi (*Negelkerke R Square*), uji multikolinearitas, dan model regresi logistik yang terbentuk.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji kelayakan model merupakan pengujian simultan yang dilakukan untuk menguji apakah Ukuran perusahaan (X_1), Rentabilitas (X_2) dan *Winner/loser stock* (X_3) berpengaruh dalam menjelaskan apakah perusahaan melakukan Perataan Laba pada perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jika nilai statistik uji *hosmer dan lemeshow* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol dapat diterima dan berarti model layak digunakan karena mampu memprediksi nilai observasi atau

dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Tabel.1

Uji Kelayakan Model *Hosmer-Lemeshow*
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	7.751	8	.458

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai *Chi-square* hitung (7,751) lebih kecil *Chi-square* tabel (15,507) atau dengan signifikansi sebesar 0,458 > 0,05 sehingga H_0 diterima, yang menunjukkan model regresi logistik diatas dapat digunakan untuk memprediksi Perataan Laba. Artinya tidak terdapat perbedaan antara model dengan data, sehingga model dapat dikatakan *Fit* dengan data. Model regresi yang baik yaitu model yang fit dengan data, dimana dapat dilakukan dengan penilaian keseluruhan model (*Overall Model Fit*) yaitu dengan membandingkan nilai -2 Log Likelihood.

Tabel.2

Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
Step	Step	51.086	3	.000
1	Block	51.086	3	.000
	Model	51.086	3	.000

Pada tabel di atas terlihat nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block Number = 0) sebesar 138,586 dan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number = 1) sebesar 87,500. Nilai statistik uji *Chi-Square* diperoleh (dapat dihitung) dari selisih kedua nilai -2Log Likelihood yaitu **51,086**. Dari tabel Chi-square untuk tingkat kekeliruan 5% dan derajat bebas = 3 diperoleh $\chi^2_{(1-0.05);3} = 7,815$. Karena *Chi-square* hitung (**51,086**) > *Chi-square* tabel (7,815), maka dengan tingkat kepercayaan 95% disarankan untuk menolak H_0 dan menerima H_a .

Jadi berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan terdapat pengaruh ukuran perusahaan, rentabilitas, dan *winner/loser stock* terhadap perataan laba pada perusahaan sub sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel.3
Hasil Pengujian Hipotesis Ukuran perusahaan (X_1) terhadap Perataan Laba (Y)

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	UkuranPerusahaan_X1	1.627	.341	22.734	1	.000	5.090
	Constant	-53.452	11.194	22.800	1	.000	.000

a. Variable(s) entered on step 1: UkuranPerusahaan_X1.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 22

Tabel.4
Hasil Pengujian Hipotesis Rentabilitas (X_2) terhadap Perataan Laba (Y)

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Rentabilitas.ROA_X2	1.145	.250	20.992	1	.000	3.142
	Constant	-3.161	.646	23.951	1	.000	.042

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 22

Tabel.5
Hasil Pengujian Hipotesis Winner/loser stock (X_3) terhadap Perataan Laba (Y)

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Winnerloser.stock_X3(1)	-.817	.414	3.898	1	.048	.442
	Constant	4.758E-16	.309	.000	1	1.000	1.000

a. Variable(s) entered on step 1: Winnerloser.stock_X3.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 22

Analisis pengaruh ukuran perusahaan Terhadap praktik perataan laba

Nilai statistik *wald* untuk variabel Ukuran perusahaan lebih besar dari nilai *Chi-square* tabel ($22,734 > 3,841$) dan nilai signifikansi uji (p) untuk variabel Ukuran perusahaan lebih kecil dari taraf nyata $0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka χ^2_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 , dan berarti menerima H_1 , yang memiliki arti bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008-2015. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis 1 (satu) diterima.

Analisis Pengaruh Rentabilitas terhadap praktik perataan laba

Nilai statistik *wald* untuk variabel Rentabilitas lebih besar dari nilai *Chi-square* tabel ($20,992 > 3,841$) dan nilai signifikansi uji (p) untuk variabel Rentabilitas lebih kecil dari taraf nyata $0,05$ ($0,000 < 0,5$) maka χ^2_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 , dan H_1 diterima. yang memiliki arti bahwa secara parsial rentabilitas berpengaruh

signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008-2015. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis 2 (dua) diterima..

Analisis pengaruh winner/loser stock terhadap praktik perataan laba

Nilai statistik *wald* untuk variabel Winner/loser stock lebih besar dari nilai *Chi-square* tabel ($3,898 > 3,841$) dan nilai signifikansi uji (p) untuk variabel *Winner/loser stock* lebih kecil dari taraf nyata $0,05$ ($0,048 < 0,5$) maka χ^2_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 , dan H_1 diterima. yang memiliki arti bahwa secara parsial winner/loser stock berpengaruh signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008-2015. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis 3 (tiga) diterima.

Tabel.6
Koefisien Determinasi simultan (Nagelkerke R Square)
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	87.500 ^a	.388	.527

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Pada tabel output di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Nagelkerke R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,527 (52,7%). Hasil tersebut dapat ditafsirkan bahwa proporsi varians perataan laba pada perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008-2015 dapat dijelaskan oleh ukuran perusahaan, rentabilitas, dan *winner/loser stock* sebesar 52,7% sedangkan sisanya 47,3% merupakan proporsi dari faktor lain seperti *net profit margin*, *debt to equity ratio*, *dividend payout ratio*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan:

- Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2008-2015 dengan persentase pengaruh sebesar 52,3%, ini ditunjukkan dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka uji signifikan. Rentabilitas berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba dengan persentase pengaruh sebesar 32,7%, ini ditunjukkan dengan nilai uji signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka uji signifikan. *Winner/loser stock* berpengaruh signifikan terhadap perataan laba dengan persentase 5,1%, ini ditunjukkan dengan nilai uji signifikan 0,048 lebih kecil dari 0,05 maka uji signifikan.
- Ukuran perusahaan, rentabilitas, dan *winner/loser stock* secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap praktik perataan laba pada perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2008 sampai dengan 2015. Ukuran perusahaan, rentabilitas, dan *winner/loser stock* secara simultan memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 52,7% terhadap praktik perataan laba pada perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

periode 2008 sampai dengan 2015. Sedangkan sisanya 47,3% dipengaruhi faktor lain yaitu faktor *net profit margin*, *debt to equity ratio*, *financial leverage*, dan likuiditas.

Saran :

- Sebaiknya bagi perusahaan yang sering mengalami *loser stock*, dapat meningkatkan kinerjanya dengan menghasilkan laba yang stabil sehingga kepercayaan masyarakat pada investasi semakin tinggi.
- Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan model lain untuk mengukur atau mendeteksi adanya praktik perataan laba selain Indeks Eckel seperti Indeks Michelson, atau dapat pula menggunakan beberapa model sehingga dapat dibandingkan hasilnya.
- Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mempertimbangkan faktor lain selain faktor yang mempengaruhi perataan laba seperti ukuran perusahaan, rentabilitas, dan *winner/loser stock* yang sebagaimana diteliti oleh penulis..

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, Said Kelana, dan Chandra Wijaya. (2005). *Riset Keuangan: Pengujian-Pengujian Empiris*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Basyaib, Fachmi. (2007). *Keuangan Perusahaan Pemodelan Menggunakan Microsoft Excel*. Jakarta: PT Kencana Prenada Media Group.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. Alih Bahasa. Ali Akbar Yulianto dan Risnawati Dermauli. (2007). *Teori Akuntansi*. Edisi 5. Buku dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Dedhy Sulistiawan, Yeni Januari, dan Liza Alvia. (2011). *Creative Accounting-Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Djokosantoso, Moeljono. (2005). *Good Corporate Culture Sebagai Inti Good Corporate Governance*. Jakarta: PT. ELex Media Komputindo.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. (2014). *Intermediate Accounting*. IFRS Edition. New York: John Wiley and Sons Inc.

- Fahmi, Irham. (2014). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Gani, Irwan, dan Amalia Sari. (2015). Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Harahap, Sofyan Syafri . (2007). Teori Akuntansi, Edisi Revisi Sembilan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. (2009). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Empat. Jakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Harinaldi. (2005). Prinsip-prinsip Statistik Untuk Teknik Dan Sains. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto. (2013). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi ke tujuh, Cetakan Ketiga, Yogyakarta: BPF.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2011). Standar Profesional Akuntansi Publik 31 Maret 2011. Jakarta: Salemba Empat.
- J. Supranto. (2000). Statistik (Teori dan sAplikasi), Edisi Keenam, Jakarta, Erlangga.
- Kasmir. (2012). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Cetakan Ke-6. Jakarta: Rajawali Persada.
- K. R. Subramanyam., & John J.Wild. Alih Bahasa Oleh Dewi Yanti. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 10. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Pandia, Frianto. (2012). Manajemen Dana dan Kesehatan Bank. Cetakan Pertama. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riyanto, Bambang. (2013). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Yogyakarta: BPF.
- Rudianto. (2013). Akuntansi Manajemen: Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama..
- S.K. Purwanto dan Suharyadi. (2009). Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern. Jakarta: Salemba Empat.
- Samsul, Mohamad. (2011). Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Jakarta: Erlangga.
- Sale, Timothy J., Stephen B, Salter., dan David, Sharp J. (2005). Advance In International Accounting. Volume 18. New York: JAI Press Inc.
- Sari, Nia, dan Ratna Wardani. (2015). Pengelolaan dan Analisis Data Statistik dengan SPSS. Edisi 1. Cetakan 1. Yogyakarta: Deepublish.
- Sartono, Agus. (2012). Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPF.
- Sulistiyanto, Sri . (2008). Manajemen Laba: Teori dan Modal Empiris, Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: CVs Alfabeta.
- Suryana. (2006). Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses, Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat..
- Susetyo, Budi. (2010). Statistika Untuk Hasil Analisis Data Penelitian. Bandung: Refika Aditama.
- Torang, Syamsir. (2012). Model Riset Struktur Dan Perilaku Organisasi. Bandung: CV Alfabeta.
- Werner R. Murhadi. (2015). Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta
- Wild, John. J, K. R. Subramanyam. (2010). Analisis Laporan Keuangan, Salemba Empat, Jakarta: Salemba Empat.